

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kehidupan parpol sejak Orde Lama selalu mengalami perubahan. Perubahan ini diawali dengan ide pemerintah Orde Lama untuk mengurangi jumlah parpol sehingga hanya tinggal sembilan parpol setelah PKI dibubarkan bersamaan dengan tumbangannya Orde Lama.

Dengan tumbangannya Orde Lama, Bangsa Indonesia memasuki kehidupan baru yaitu kehidupan di jaman Orde Baru. Kegagalan Orde Lama tentunya tidak ingin diulangi oleh Orde Baru. Maka format politik baru segera ditawarkan dengan munculnya Golkar dan ABRI sebagai kekuatan baru di bidang politik. Dan dengan alasan demi stabilitas nasional, proses penyederhanaan parpol diteruskan oleh Orde Baru. Proses penyederhanaan dimulai dengan mengelompokkan sembilan parpol menjadi dua kelompok yaitu kelompok spirituil dan kelompok nasionalis. Kelompok nasionalis kemudian menamakan dirinya Kelompok Demokrasi Pembangunan (KDP). Kelompok Demokrasi Pembangunan merupakan gabungan dari PNI, Parkindo, Partai Murba, Partai Katholik dan IPKI. Parpol yang bergabung dalam KDP pada pemilu 1971 mengalami kekalahan, maka dalam keadaan yang tak ada pilihan lain akhirnya memfusikan diri menjadi PDI pada tahun 1973.

Sejak kehadirannya, PDI telah mengikuti pemilu sebanyak empat kali yaitu pemilu tahun 1977, tahun 1982, tahun 1987 dan pemilu tahun 1992. Dan ternyata dalam perkembangannya proses penyederhanaan parpol tidak berhenti pada proses fusi. Karena dipandang fusi masih menimbulkan perselisihan ideologi dalam tubuh parpol, maka demi alasan stabilitas nasional pemerintah terdorong untuk merubah kehidupan parpol dengan menetapkan Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi parpol pada tahun 1985. Berarti ciri yang menjadi kekhususan parpol sudah tidak ada lagi, sedangkan yang membedakan parpol yang satu dengan parpol yang lainnya bukan lagi ideologinya melainkan program-programnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemilu merupakan peristiwa penting bagi parpol, karena dengan pemilu akan mempengaruhi perkembangan parpol. Yang menjadi masalah utama dalam skripsi ini adalah : Mengapa PDI di Kabupaten Klaten pada pemilu 1987-1992 mengalami perkembangan ? Sedangkan tujuan utama penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui gambaran terjadinya perkembangan PDI di Kabupaten Klaten pada pemilu 1987 dan pemilu 1992. Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode komparatif dan metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Dalam pemilu tahun 1987 dan pemilu tahun 1992 jika dilihat dalam perolehan suara menunjukkan adanya perkembangan dalam tubuh partai berlambangkan kepala banteng. Pada pemilu tahun 1987 PDI di Kabupaten Klaten memperoleh 108.069 suara, dan mampu menaikkan jumlah kursinya di DPRD tingkat II Klaten dari lima kursi hasil pemilu tahun 1982 menjadi enam kursi pada pemilu tahun 1987. Pemilu tahun 1992 PDI mampu menaikkan perolehan suaranya menjadi 190.613 suara dan menempatkan sebelas wakilnya di DPRD tingkat II Klaten.

Perkembangan PDI Kabupaten Klaten yang semacam itu ditinjau dari segi organisasinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain : konsolidasi organisasi yang semakin mantap, materi kampanye, ditampilkannya tokoh idola, kualitas personal partai, sikap pemerintah dan ABRI, kondisi kehidupan PPP dan Golkar, serta semakin aktifnya wakil-wakil PDI di DPRD tingkat II dalam menyalurkan aspirasi rakyat yang sangat mewarnai perkembangan PDI di Kabupaten Klaten.